

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran PPKN dalam UU RI No 20 Tahun 2003 telah dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional, bab 10 mengenai kurikulum, pasal 37 ayat 1 dan 2 yang isinya yaitu salah satu pembelajaran yang wajib pada kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah (SMP) hingga pendidikan tinggi (SMA) UU RI No. 20 Tahun 2003. Adanya pendidikan kewarganegaraan dalam UU yaitu sistem pendidikan nasional sebagai mata pelajaran yang wajib ada pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran ini mempunyai kedudukan yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional negara Indonesia. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan (UU RI No. 20 Tahun 2003) yaitu sebagai pengembangan ahli dalam membentuk karakter serta dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang mempunyai karakter dan menjadi warga negara yang baik. Serta pada intinya tujuan pendidikan nasional ini berpusat untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan kompetitif. Dengan kemampuan afektif ini dapat berkaitan dengan kemampuan dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku pada umumnya sehingga dapat dijadikan pedoman bagi individu dalam membentuk karakter peserta didik.¹

Mengenai pembahasan di atas dapat diketahui bahwa pentingnya pembelajaran PPKN untuk siswa, akan tetapi peneliti menjumpai di tempat peneliti bahwa dalam pembelajaran khususnya di MI NU Miftahul Huda masih banyak problem yang kita lihat dalam pembelajaran PPKN khususnya kelas III sebagian yang mengalami disleksia, sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III

¹ Nurina Asri Fitriani, Dinie Anggraeni Dewi dkk, *Pentingnya Pembelajaran PPKN dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5, Nomor 3 (2021): hlm 9100. Di akses pada tanggal 01 Januari 2022, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2426>

Ibu Dahriyah Spd.I, bahwa di dalam pembelajaran PPKN beliau jarang menggunakan media pembelajaran yang bisa membuat pembelajaran lebih menarik, serta model pembelajaran yang digunakan masih sama dengan guru lainnya yaitu model pembelajaran ceramah yang dimana pada model ini siswa mudah sekali merasa bosan sehingga siswa kurang memperhatikannya pada saat pembelajaran berlangsung, kemampuan siswa pada pembelajaran PPKN juga masih perlu diperluas lagi, dan jika terdapat nilai siswa yang kurang guru akan melaksanakan remedial guna memperbaiki nilai siswa, dalam remedial tersebut guru memberikan soal tanya jawab ataupun tugas yang ringan kepada siswa.² Dan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas III putri yaitu mengatakan bahwa di dalam pembelajaran PPKN kadang terdapat siswa yang bermain sendiri sehingga tidak memperhatikan penjelasan dari guru.³ Dan hasil wawancara satu lagi yaitu dengan siswa kelas III yang bernama bagas terdapat informasi bahwa siswa tersebut selama pembelajaran berlangsung merasa kesulitan selama pembelajaran PPKN yang dialami oleh siswa kelas III yaitu kadang mereka merasa sulit mengerjakan soal PPKN di LKS maupun tes soal di papan tulis dikarenakan siswa tersebut belum bisa membaca atau dapat disebut dengan disleksia, sehingga kebanyakan siswa kelas III lebih menyukai pembelajaran lain.⁴

Dengan permasalahan di atas peneliti mencoba memberikan solusi yaitu menerapkan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dimana suatu pembelajaran yang membahas masalah dalam dunia nyata sehingga siswa lebih berperan aktif dalam mengidentifikasi pengetahuannya dan siswa mempelajari atau mencari solusi yang terkait dengan masalah tersebut.⁵ Serta berbantuan dengan media pembelajaran *pop-up book* dalam bahasa inggris yaitu muncul atau keluar. Menurut Conrado menjelaskan bahwa media pop-up atau buku yang dapat bergerak dan berisi potongan kertas sehingga dapat muncul atau bergerak saat

² Dahriyah, Wawancara oleh penulis, 15 November 2021.

³ Nisa, Wawancara oleh penulis, 17 November 2021.

⁴ Andin, Wawancara oleh penulis, 20 November 2021.

⁵ M.Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri, thn 2016)12

dibuka dan dilipat penuh ketika buku ditutup. Media *pop up book* yaitu salah satu media berupa buku yang mempunyai gambar tiga dimensi. Oleh karena itu, *pop up book* termasuk dalam kategori media pembelajaran berbasis visual⁶

Pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* ini siswa diharapkan dapat lebih aktif dan mandiri dalam memecahkan masalah. Syahroni Ejin menyatakan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah kehidupan nyata (kontekstual) dari lingkungan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa. Sudarman menyatakan bahwa landasan *Problem Based Learning* yaitu proses kolaborative. Siswa menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dan dari semua yang didapat sebagai hasil kegiatan berinteraksi dengan sesama individu⁷

Kelebihan model pembelajaran berbasis masalah menurut Sanjaya yaitu terdapat beberapa kelebihan diantaranya teknik yang bagus dalam memahami isi pembelajaran, memberikan kepuasan siswa dalam menemukan kemampuan baru serta meningkatkan aktivasi pembelajaran agar lebih tertarik dan dapat bertanggung jawab dalam masalah dunia nyata. Pemecahan masalah juga dapat menyongsong siswa dalam melaksanakan evaluasi hasil maupun proses belajar sehingga memperlihatkan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya yaitu cara berpikir siswa itu sendiri yang lebih menyenangkan dan siswa dapat berfikir kritis untuk menyesuaikan pengetahuan baru dalam mengaplikasikan ke dalam dunia nyata agar siswa

⁶ Hajerah, Syamsuardi, *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan Membaca Anak di TK Insan Cita Kec. Masamba Kab. Luwu Utara*, Prodising Seminar Nasional LP2M UNM, ISBN: 978-623-7496-14-4,(2019):639. Diakses pada 15 januari 2022, <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/11694>

⁷ Indri Anugraheni, *Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah, vol 14, no 1 (2018) : hlm 10-11, diakses pada 01 Januari 2022, <https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/789>

dapat mengembangkan minat belajar terus menerus pada pendidikan formal yang telah berakhir.⁸

Pembelajaran efektif biasanya dimulai dari pengalaman atau pengalaman langsung yang bersifat konkret sehingga menuju ke pengalaman yang lebih abstrak. Pembelajaran efektif dapat berjalan dengan baik jika dibantu dengan media pembelajaran yang sesuai sehingga guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk memanfaatkan media pembelajaran tersebut. Guru berusaha memberikan rangsangan kepada siswa agar dapat memahami dalam suatu pembelajaran. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru serta mendorong motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar sehingga berpengaruh psikologis bagi siswa. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan yang disajikan dalam materi.⁹ Adapun kelebihan dari media *pop-up book* yaitu media ini dibuat dari kertas yang tebal sehingga tidak mudah rusak, dan setiap halaman berisi gambar yang menarik sehingga dapat menggugah semangat peserta didik dalam belajar, dan media ini dapat digunakan secara individu atau dalam bentuk kelompok.¹⁰

Oleh karena itu dari uraian di atas serta hasil observasi yang sudah di lakukan penulis tertarik membuat penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Pop-up Book* pada Pembelajaran PPKN Siswa Kelas III yang Mengalami *Disleksia* di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus”**.

⁸Triani Pamungkas, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*,(Bogor,Guepedia, thn 2020), hlm13

⁹ Muhammad Hasan,Binti Anisaul Khasanah,dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*,(Kendal,Tahta Media, thn 2021), hlm 8

¹⁰ Komang Eri Karisma, Gede Margunoyoso, dkk, *Media Pop-Up Book pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol 4, No 2, (2020) : hlm 127, diakses pada 21 Januari 2022, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/download/24458/15375>

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Batasan Masalah

Peneliti berfokus pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* di kelas III yaitu pada mata pelajaran PPKN di MI NU Miftahul Huda 1 Karangmalang Gebog Kudus.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas III MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, yang berjumlah 29 siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran *pop-up book* dalam pembelajaran PPKN yang mengalami *Disleksia* di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog?
2. Apa saja faktor kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran *pop-up book* dalam pembelajaran PPKN yang mengalami *Disleksia* di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog?
3. Bagaimana keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran *pop-up book* dalam pembelajaran PPKN yang mengalami *Disleksia* di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran *pop-up book* dalam pembelajaran PPKN yang mengalami *Disleksia* di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog.
2. Untuk mengetahui faktor kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran *pop-up book* dalam

pembelajaran PPKN yang mengalami *Disleksia* di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog.

3. Untuk Mengetahui keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran *pop-up book* dalam pembelajaran PPKN yang mengalami *Disleksia* di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan, baik secara akademis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat Akademis :

- a) Pada penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *pop-up book* pada pembelajaran PPKN yang mengalami *disleksia*.
- b) Dan dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman bagi para peneliti yang akan datang ketika ingin meneliti mengenai penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *pop-up book*.

2. Manfaat Praktis :

Secara praktik penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a) Bagi Guru

Pada penelitian ini semoga dapat memberikan informasi lebih dan pengetahuan bagi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran PPKN terhadap siswa agar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung suasana bisa lebih menyenangkan dan tidak membosankan lagi bagi siswa. Serta diharapkan guru mampu mengaplikasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *pop-up book* dalam pembelajaran PPKN agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh serta kembali semangat dalam pembelajaran.

b) Bagi Siswa

Agar siswa menjadi lebih berkembang dan aktif belajar, serta dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rasa semangat kepada siswa dalam

pembelajaran PPKN, jika sebelumnya pembelajaran PPKN yang mereka anggap membosankan maka dengan digunakannya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-up Book* ini pembelajaran jadi terasa menyenangkan dan mudah dipahami.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan model dan media dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran di sekolah bisa lebih baik lagi.

d) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan secara langsung dengan cara meningkatkan kemampuan pembelajaran PPKN dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran *Pop-up Book*.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis memperhatikan bagaimana sistematika yang sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal terdapat Cover Luar, Cover Dalam, Lembar Pengesahan Proposal, Lembar Pengesahan Proposal, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel.

2. Bagian Utama Skripsi

BAB I Pendahuluan terdiri dari :

1. Latar Belakang:

Berisi uraian yang berisi hal-hal yang melatar belakangi adanya masalah penelitian.

2. Fokus Penelitian

Terdapat hal yang menjadi perhatian khusus penelitian, yaitu objek kajian utama dalam penelitian yang dibahas.

3. Rumusan Masalah

Berisi pertanyaan yang akan dijawab di dalam proses kegiatan penelitian

4. Tujuan penelitian
Hal khusus yang diinginkan dari adanya kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah.
5. Manfaat penelitian
Berisi kontribusi dari penelitian skripsi yang sudah dilakukan baik itu secara akademis maupun praktis.

BAB II Kerangka Teori terdiri dari:

1. Teori yang berkaitan dengan judul
Teori yang relevan di dalam penelitian kualitatif ini berisi teori yang berfungsi untuk memudahkan atau membantu peneliti dalam mengumpulkan dan memaknai data.
2. Penelitian Terdahulu
Bertujuan untuk mengetahui situasi penelitian yang akan dilakukan dari sebuah penelitian yang sudah ada sebelumnya, dan juga berfungsi untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan mendatang.
3. Kerangka Berpikir
Berisi kerangka konstruk teoritis yang dapat menjadi referensi dalam mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari :

1. Jenis dan Pendekatan
Pendekatan penelitian yaitu cara yang digunakan dalam suatu penelitian yang dimulai dari merumuskan masalah sampai dengan membuat kesimpulan.
2. Setting Penelitian
Berisi lokasi dan waktu saat penelitian dilakukan.
3. Subyek Penelitian
Yang dimaksud subjek penelitian yaitu orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran dalam penelitian.
4. Sumber Data
Berisi siapa dan apa yang bisa digunakan sebagai sumber data, atau siapa dan apa yang dapat dijadikan informasi atau data mengenai dengan penelitian yang kita lakukan.
5. Teknik Pengumpulan Data
Pada bagian ini di sebutkan teknik apa yang digunakan dalam mengumpulkan data.

6. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan guna membuktikan apakah penelitian yang sudah dilakukan benar-benar merupakan suatu karya ilmiah serta hal ini juga berfungsi untuk menguji data yang sudah diperoleh.

7. Teknik Analisis Data

Berisi teknik dan cara bagaimana peneliti mengolah dan menganalisis data yang sudah diperoleh.

